

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 3 PARON

Endah Wulandari^{1*}, Budi Sasomo², Arum Dwi Rahmawati³

^{1,2,3} STKIP Modern Ngawi, Indonesia

Alamat: Jl. Ir. Soekarno Ring Road Barat No.09, Ngronggi, Grudo, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63214

Korespondensi penulis: endahwuull@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out the difficulties experienced by students in solving mathematical problems, especially in working on or solving problems in the two-variable linear equation system material and to find out the causes of difficulties in the two-variable linear equation system material that has been carried out by grade VIII students. This type of research is qualitative research, namely by making observations, then the researcher gives several questions given to the research subject to work on. The test instrument used in this study is in the form of 2 questions, namely about the material of the two-variable linear equation system that has been validated. The subjects in this study were 19 students in class VIII A who participated in the research process, then the researcher selected 6 students as representatives of the research subjects. The instrument of this study is a written test by giving questions, then interviews. In the results of the research that have been observed along with the results of interviews used to determine the type of difficulty students in solving problems of the two-variable linear equation system, the test results show that students experience difficulties shown by making mistakes in working on the problem. The causes of students' difficulties that often occur are usually lack of concentration when working, difficulties when faced with different forms of problems, forgetting the material that has been taught.*

Keywords: *Learning Difficulty Analysis, SPLDV, Class VIII.*

Abstrak. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah matematika terutama dalam mengerjakan atau memecahkan masalah materi sistem persamaan linear dua variabel dan mengetahui penyebab kesulitan pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang telah dilakukan oleh siswa kelas VIII. Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, kemudian peneliti memberi beberapa soal yang diberikan kepada subjek peneliti untuk dikerjakan. Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini berupa 2 butir soal yaitu tentang materi sistem persamaan linear dua variabel yang sudah divalidasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A berjumlah 19 siswa yang mengikuti proses penelitian, kemudian peneliti memilih 6 siswa sebagai perwakilan subjek penelitian. Instrumen dari penelitian ini yaitu tes tulis dengan memberikan soal, lalu wawancara. Pada hasil penelitian yang telah diamati beserta hasil wawancara digunakan untuk menentukan jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel, hasil tes menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan yang ditunjukkan dengan melakukan kesalahan dalam pengerjaan soal. Penyebab kesulitan siswa yang sering terjadi biasanya kurang konsentrasi saat mengerjakan, kesulitan bila dihadapkan pada bentuk soal yang berbeda, lupa materi yang sudah diajarkan.

Kata kunci: Analisis Kesulitan Belajar, SPLDV, Kelas VIII

1. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Kolo et al., 2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016, mengungkapkan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Salah satu penyebab matematika menjadi mata pelajaran yang kurang diminati di sekolah karena penuh dengan konsep-konsep yang sukar dimengerti (Puspita & Syamsuri, 2022). Salah satunya yang harus dikuasai oleh siswa dalam belajar matematika adalah dengan memahami konsep dengan baik dan benar sehingga permasalahan yang ada bisa terselesaikan (Geka Setia Auliah et al., 2023).

Pembelajaran matematika tidak hanya menghafal dan menghitung saja melainkan juga memahami konsep matematika dengan benar (Sholekah et al., 2017). Sehingga konsep yang baru dipahami siswa bisa tertanam di dalam memori siswa serta akan melekat dalam pola pikir dan tindakannya (Geka Setia Auliah et al., 2023). Terlepas dari penguasaan siswa terhadap materi konsep-konsep matematika masih lemah bahkan ada yang dipahami dengan keliru, terdapat banyak siswa yang setelah belajar matematika masih tidak mampu memahami materi bahkan itu materi yang sangat mudah sekalipun, dikarenakan banyak konsep yang belum dipahami dengan benar, sehingga matematika dianggap mata pelajaran yang sukar dan membosankan (Lestari et al., 2022). Selain itu, masalah matematika juga merupakan masalah yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa harus mampu menyelesaikan masalah matematika dengan baik dan benar tanpa adanya hambatan-hambatan yang membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika (Riyanda & Maidiyah, 2022).

Kesulitan belajar juga bisa diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru (Zuliani & Rini, 2021). Ini akan berdampak pada prestasi belajar karena untuk memperoleh prestasi yang baik diperlukan perlakuan serta usaha siswa untuk belajar (Amaliyah et al., 2021). Begitupun dalam pelajaran matematika, oleh karena itu dapat memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru untuk dijadikan masukan guna memperbaiki

proses belajar mengajar di kelas (Azhimuh et al., 2021). Salah satu materi matematika yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari adalah materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang dipelajari di kelas VIII SMP Negeri 3 Paron. Materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) merupakan salah satu bab dalam mata pelajaran matematika tingkat sekolah menengah pertama kelas VIII.

Hasil pengamatan dan dokumentasi hasil ulangan harian siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Paron, dimana nilai matematika siswa kelas VIII lebih dari 50% masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) jika dibandingkan mata pelajaran yang lain serta informasi dari guru tersebut bahwa siswa di sekolah ini masih rendahnya kesadaran dalam belajar matematika. Siswa sulit dalam memahami pembahasan matematika yang melibatkan banyak gambar seperti fungsi linear dan transformasi. Serta siswa sulit mengaitkan beberapa konsep materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran. Siswa bahkan lambat dalam menyelesaikan perhitungan, siswa banyak tidak paham memasukan rumus dalam penyelesaian soal matematika dan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Paron”.

2. KAJIAN TEORITIS

Maryani & Setiawan (2021) mengemukakan bahwa matematika adalah salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari di sekolah karena pemanfaatannya yang luas untuk berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguatan yang baik terhadap materi matematika (Riyanda & Maidiyah, 2022). Dalam pembelajaran matematika guru dituntut harus lebih perhatian dan konsentrasi yang lebih serius karena pada saat pembelajaran matematika struktur formal dan abstrak sering digunakan (Lestari et al., 2022). Perbedaan karakter dan potensi yang dibawa tiap siswa berbeda yang satu dengan yang lainnya sehingga perlakuan guru menentukan keberhasilan prestasi siswa dalam pembelajaran matematika (Amaliyah et al., 2021).

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar dikarenakan adanya sebuah ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar sehingga dalam proses pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan (Syakur et al., 2021). Dewi et al., (2020) mengutip pendapat Dalyono mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak belajar sebagaimana mestinya. Berkesulitan belajar atau learning disability artinya ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan “kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu belajar. Kesulitan belajar atau learning disability yang juga disebut learning disorder atau learning difficulty adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar yang efektif (Puspita & Syamsuri, 2022). Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan, ada kalanya siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar (Azhimuh et al., 2021). Siswa tidak selalu menemui keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dan mereka sering dihadapkan dengan hal-hal yang berakibat kegalalan (Lestari et al., 2022) Kesulitan belajar matematika pada umumnya berhubungan dengan ketidakmampuan peserta didik dalam berimajinasi, membaca, mengintegrasikan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya dan pengalaman, terutama dalam memahami soal yang dituangkan dalam bentuk cerita (Maryani & Setiawan, 2021).

Diagnosis kesulitan belajar menurut Dalyono (Dewi et al., 2020) adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menentukan apakah seorang siswa mengalami kesulitan atau tidak dengan cara melihat indikasi-indikasi sebagai berikut: 1) Nilai mata pelajaran dibawah sedang, 2) Nilai atau hasil yang diperoleh siswa sering di bawah rata-rata dikelas, 3) Prestasi yang dimiliki tidak seimbang dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki, 4) Perasaan siswa yang bersangkutan menunjukkan sikap yang kurang wajar, 5) Kondisi kepribadian siswa yang bersangkutan menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Sebaliknya Menurut Pijarno (Sholekah et al., 2017), kegiatan yang dapat menunjukan atau tergolong kemampuan koneksi matematis ada 4 yaitu : 1) Mengaplikasikan dan menghubungkan antar konsep dalam suatu materi matematika, 2) Mengaplikasikan dan menghubungkan konsep antar materi matematika, 3) Mengaplikasikan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, 4) Mengaplikasikan dan menghubungkan konsep pada materi matematika

dengan konsep pada materi ilmu selain matematika.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu berupa kata-kata yang dipaparkan dalam bentuk kalimat. Dalam penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan proses yang ada didalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini melibatkan 2 sumber data: 1) sumber primer, yaitu sumber yang langsung oleh subjek yang diteliti melalui hasil wawancara peneliti dengan subjek yang diteliti, dalam penelitian ini adalah 6 orang siswa sebagai subjek penelitian yang diwawancarai. 2) sumber sekunder, yaitu berupa hasil pekerjaan subjek penelitian. Subjek penelitian yang diberikan tes adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Paron yang berjumlah 19 siswa. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan wawancara. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan berdasarkan Miles and Huberman (dalam Riyanda dkk., 2022) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Paron tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 19, 10 perempuan dan 9 laki-laki. SMP Negeri 3 Paron berada di Dusun Jambe Lor, Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei. Materi penelitian dibatasi hanya materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII A sekolah menengah pertama. peneliti menganalisis kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dalam mata pelajaran matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Paron sebagai berikut.

Jenis kesulitan dalam menyelesaikan masalah soal cerita mata pelajaran matematika pokok bahasan system persamaan linear dua variabel:

1. Kesulitan Dalam Mempelajari Konsep

Setelah menyelesaikan soal cerita pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel yang peneliti berikan, subyek penelitian 1 inisial ZNT dan subyek penelitian 2 inisial ANF kesulitan dalam mempelajari konsep pada soal nomor 2. Kesulitan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2 sebagai berikut.

persamaan (1) Rendy
 $5x + 3y = 10.500$
persamaan (2) Anita
 $6x + 2y = 13.000$
menyelesaikan persamaan (2)
 $6x + 2y = 13.000$
 $6x = 13.000 - 2y$
 $x = (13.000 - 2y) / 6$
 $x = (6.500 - y) / 3$

Gambar 1. Jawaban ZNT Nomor 2

Berdasarkan petikan hasil pekerjaan ZNT pada soal nomor 2, peneliti menganalisis bahwa subyek 1 telah keliru dalam memahami konsep yang seharusnya diterapkan. Kekeliruan tersebut adalah subyek tidak mampu menentukan metode atau langkah-langkah penyelesaian yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut. Yang seharusnya menggunakan metode eliminasi untuk mengetahui salah satu nilai variabel nya tetapi subyek 1 mencari menggunakan metode substitusi saja. Untuk mendukung analisis, maka peneliti melakukan proses wawancara dengan subyek 1 tentang hasil pekerjaan pada soal nomor 2.

Tabel 1. Hasil Wawancara Subyek 1

Peneliti	: Sehubungan dengan soal yang sudah dikerjakan, apakah anda bisa memahami kondisi soalnya dengan benar?
----------	---

Subyek 1	: Iya bu, sudah paham
Peneliti	: Apakah terdapat kalimat yang tidak anda pahami ?
Subyek 1	: Iya bu, banyak persamaanya jadi bingung
Peneliti	: Bagian mana yang sulit dikerjakan?
Subyek 1	: Itu bu, yang mau mencari salah satu variabelnya bingung.
Peneliti	: Apakah anda memahami cara menyelesaikan soal tersebut ?
Subyek 1	: Iya bu, metode eliminasi tapi bingung cara menyamakan variabelnya bu karna persamaanya lebih dari 2 bu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa subyek 1 memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengerjakan soal cerita tersebut. Pada saat proses wawancara, subyek 1 paham dengan soal yang diberikan, akan tetapi mengalami kesulitan saat menentukan metode yang seharusnya digunakan yaitu metode eliminasi namun subyek 2 mengubahnya dalam bentuk persamaan lain, sehingga langkah selanjutnya menjadi keliru dan hasil akhir juga salah.

$$\begin{aligned}
 &\text{Menyelesaikan Persamaan (2)} \\
 &6x + 2y = 13.000 \\
 &6x = 13.000 - 2y \\
 &x = (13.000 - 2y)/6 \\
 &x = (6.000 - y)/3 \\
 &\text{menyubstitusikan Persamaan (1)} \\
 &5(6.500 - y)/3 + 3y = 10.500
 \end{aligned}$$

Gambar 2. Jawaban ANF Nomor 2

Berdasarkan petikan hasil pekerjaan ANF pada soal nomor 2, peneliti menganalisis bahwa subyek 2 telah keliru dalam memahami konsep yang seharusnya diterapkan. Kekeliruan tersebut adalah subyek tidak mampu menentukan metode atau langkah-langkah penyelesaian yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut. Yang seharusnya menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi untuk mengetahui salah satu nilai variabel nya tetapi subyek 2 mencari menggunakan metode substitusi saja. Untuk mendukung analisis, maka peneliti melakukan proses wawancara dengan subyek 2 tentang hasil pekerjaan pada soal nomor 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara Subyek 2

Peneliti	: Sehubungan dengan soal yang sudah dikerjakan, apakah anda bisa memahami kondisi soalnya dengan benar?
Subyek 2	: Iya bu, sedikit paham
Peneliti	: Apakah terdapat kalimat yang tidak anda pahami ?
Subyek 2	: Iya bu, persamaanya lebih dari 2 bu
Peneliti	: Bagian mana yang sulit dikerjakan?
Subyek 2	: Saat mau mencari salah satu variabel agak sulit bu.
Peneliti	: Apakah anda memahami cara menyelesaikan soal tersebut ?
Subyek 2	: Iya bu, seharusnya pakai cara gabungan, tapi sudah lupa jadi pakai metode substitusi saja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa subyek 2 memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengerjakan soal cerita tersebut. Pada saat proses wawancara, subyek 2 paham dengan soal yang diberikan, akan tetapi mengalami kesulitan saat menentukan metode yang seharusnya digunakan yaitu metode gabungan substitusi eliminasi namun subyek 2 menggunakan metode substitusi saja, sehingga langkah selanjutnya menjadi keliru dan hasil akhir juga salah.

2. Kesulitan dalam menerapkan prinsip

Setelah menyelesaikan soal tes materi sistem persamaan linear dua variabel yang peneliti berikan, kesulitan dalam menerapkan prinsip dilakukan oleh subyek 3 dan 5 pada soal nomor 1, subyek 6 pada soal nomor 1 dan 2, dan Kesulitan bisa dilihat pada gambar 4.3 , 4.4 dan 4.5 sebagai berikut.

$$\begin{array}{rcl}
 3x + 2y & = & 11.500 \\
 4x + 3y & = & 16.000 \\
 \hline
 3 \times (3x + 2y) & = & 3 \times 11.500 \\
 2 \times (4x + 3y) & = & 2 \times 16.000 \\
 \hline
 9x + 6y & = & 34.000 \\
 8x + 6y & = & 32.000 \\
 \hline
 x & = & 2.500
 \end{array}$$

Gambar 3. Jawaban AJG Nomor 1

Berdasarkan hasil pekerjaan subyek 3 inisial AJG peneliti menganalisis bahwa subyek mengalami tidak teliti dalam perhitungan tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik. Kesulitan itu dalam menerapkan prinsip yaitu keliru dalam menuliskan angka. Subyek 3 keliru menuliskan apa yang sudah dibaca dari soal terkait operasi hitung.

Untuk mendukung analisis, maka peneliti melakukan proses wawancara dengan subyek 3 tentang hasil pekerjaan soal nomor 1.

Tabel 3. Hasil Wawancara Subyek 3

Peneliti	: Sehubungan dengan soal yang sudah dikerjakan apakah anda bisa memahami soalnya dengan benar ?
Subyek 3	: InsyaAllah bu
Peneliti	: Setelah memahami soal tersebut. Apakah ada kesulitan dalam menerapkan metode atau cara menyelesaikan soal tersebut ?
Subyek 3	: Tidak ada bu, sudah paham pakai metode substitusi dan eliminasi.
Peneliti	: Bagian mana yang menjadi kesulitan tersebut ?

Subyek 3	: Kadang kurang teliti waktu menghitung perkalian jika angkanya banyak bu.
----------	--

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menganalisis bahwa subyek 3 memahami soal dengan benar, namun kurang ketelitian dalam menuliskan hasil perhitungan, sehingga keliru dalam menuliskan jawaban yang benar dari hasil perhitungan atau operasi.

Handwritten work showing the elimination method for a system of linear equations. The equations are $3x + 2y = 11.500$ and $4x + 3y = 16.000$. The student has multiplied the first equation by x_1 and the second by x_2 , resulting in $4x + 2y =$ and $4x + 6y =$.

Gambar 4. Jawaban OKT Nomor 1

Berdasarkan petikan hasil pekerjaan subyek 5 soal nomor 1 peneliti menganalisis bahwa subyek 5 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perhitungan.

Untuk mendukung analisis peneliti, maka dilakukan proses wawancara dengan subyek 5 tentang hasil pekerjaannya untuk soal nomor 1.

Tabel 4. Hasil Wawancara Subyek 5

Peneliti	: Sehubungan dengan soal yang sudah dikerjakan apakah anda bisa memahami soalnya dengan benar ?
Subyek 5	: Sudah bu
Peneliti	: Setelah memahami soal tersebut. Apakah ada kesulitan dalam menerapkan metode atau cara menyelesaikan soal tersebut ?
Subyek 5	: Iya bu, sudah lupa cara menyelesaikan perkaliannya untuk cari variabelnya itu bu
Peneliti	: Bagian mana yang menjadi kesulitan tersebut ?
Subyek 5	: Bingung kalau angkanya ribuan banyak bu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa subyek 5 sudah lupa untuk menyelesaikan soal dan tidak bisa menyelesaikan perhitungan. Pada saat proses

wawancara subyek 5 mampu menjelaskan metode yang seharusnya digunakan dalam soal tersebut.

eliminasi:

$$3a + 2y = 19.500 \quad (x1)$$

$$4a + 3y = 16.000 \quad (x2)$$

Gambar 5. Jawaban FNO Nomor 1

Berdasarkan petikan hasil pekerjaan subyek 6 soal nomor 1 peneliti menganalisis bahwa subyek 6 telah menyelesaikan soal namun masih ada yang keliru tidak dapat menyelesaikan perhitungan dengan benar .

Untuk mendukung analisis peneliti, maka dilakukan proses wawancara dengan subyek 6 tentang hasil pekerjaannya untuk soal nomor 1.

Tabel 5. Hasil Wawanacara Subyek 6

Peneliti	: Sehubungan dengan soal yang sudah dikerjakan apakah anda bisa memahami soalnya dengan benar ?
Subyek 6	: Agak bingung bu
Peneliti	: Setelah memahami soal tersebut. Apakah ada kesulitan dalam menerapkan metode atau cara menyelesaikan soal tersebut ?
Subyek 6	: Iya bu, lupa cara mengalikan nya
Peneliti	: Bagian mana yang menjadi kesulitan tersebut ?
Subyek 6	: Bingung semua ikut dikalikan apa tidak, dan angkanya terlalu besar bu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa subyek 6 kurang memahami langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal tidak bias menyelesaikan perhitungannya dengan benar. Pada saat proses wawancara subyek 6 tidak

mampu menjelaskan metode yang digunakan dalam soal tersebut.

3. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal.

Setelah menyelesaikan soal cerita materi sistem persamaan linear dua variabel yang peneliti berikan, subyek 4 dan 5 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal atau soal cerita sehingga tidak bisa menyelesaikan soalnya dengan baik. Kesulitan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.6 dan 4.7 sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 2x + 2 &= 2(2.000) + 2.000 \\
 &= 3.000 + 2.000 \\
 &= 7.000
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah harga masing' ' Rp. 7.000

Gambar 6. Jawaban ADZ Nomor 1

Berdasarkan petikan hasil pekerjaan subyek 4 peneliti menganalisis bahwa subyek 4 tidak menyelesaikan soal dengan baik karena tidak tepat dalam menarik kesimpulan pada soal.

Untuk mendukung analisis peneliti, maka dilakukan proses wawancara dengan subyek 4 tentang hasil pekerjaannya.

Tabel 6. Hasil Wawancara Subyek 4

Peneliti	: Sehubungan dengan soal yang diberikan. Apakah sudah paham dengan soal tersebut?
Subyek 4	: Sudah bu
Peneliti	: Apakah anda sudah mencatat yang perlu diambil dari cerita tersebut dan model matematika yang dihasilkan dari konsep tersebut ?
Subyek 4	: Sudah bu yang ditanyakan harga masing masing barang, tapi gk fokus bu jadinya keliru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa subyek 4 sudah paham

dengan soal yang diberikan peneliti. Terlihat dari hasil wawancara bahwa subyek 4 bisa memahami soal tersebut baik apa yang diketahui namun saat penulisan jawaban akhir tidak fokus dengan yang ditanyakan diberikan tersebut.

2. Rend: Vag Saku: 10.500
 Ant 2: Vag Saku: 13.000
 → di misalkan roti: x
 susu: y
 Rend: $5x + 3y: 10.500$
 Ant 2: $6x + 3y: 13.000$
 Ditanya - berapa harga buah roti
 - berapa harga buah susu

Gambar 7. Jawaban OKT Nomor 2

Berdasarkan petikan hasil pekerjaan subyek 5 peneliti menganalisis bahwa subyek 5 tidak menyelesaikan soal dengan baik karena tidak tepat dalam menggunakan data yang akan digunakan pada soal.

Untuk mendukung analisis peneliti, maka dilakukan proses wawancara dengan subyek 5 tentang hasil pekerjaannya.

Tabel 7. Hasil Wawancara Subyek 5

Peneliti	: Sehubungan dengan soal yang diberikan. Apakah sudah paham dengan soal tersebut?
Subyek 5	: Masih bingung bu
Peneliti	: Apakah anda sudah mencatat yang perlu diambil dari cerita tersebut dan model matematika yang dihasilkan dari konsep tersebut ?
Subyek 5	: Sudah mencatat mana yang diketahui dan ditanyakan bu, tapi bingung cara mengerjakan yang mana dulu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menganalisis bahwa subyek 5 sudah paham

dengan soal yang diberikan peneliti. Terlihat dari hasil wawancara bahwa subyek 5 bisa memahami soal tersebut baik apa yang diketahui dan ditanyakan namun tidak bisa menggunakan data tersebut untuk menyelesaikannya. Dapat kita simpulkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dibawah ini :

Tabel 8. Jenis Kesulitan ZNT

Nomor Soal	Jenis Kesulitan		
	Kesulitan Menggunakan Konsep	Kesulitan Menerapkan Prinsip	Kesulitan Verbal
1			
2	√		√

Tabel 9. Jenis Kesulitan AJG

Nomor Soal	Jenis Kesulitan		
	Kesulitan Menggunakan Konsep	Kesulitan Menerapkan Prinsip	Kesulitan Verbal
1			
2	√		√

Tabel 10. Jenis Kesulitan AJG

Nomor Soal	Jenis Kesulitan		
	Kesulitan Menggunakan Konsep	Kesulitan Menerapkan Prinsip	Kesulitan Verbal

1		√	
2	√		√

Tabel 11. Jenis Kesulitan ADZ

Nomor Soal	Jenis Kesulitan		
	Kesulitan Menggunakan Konsep	Kesulitan Menerapkan Prinsip	Kesulitan Verbal
1			√
2	√		√

Tabel 11. Jenis Kesulitan OKR

Nomor Soal	Jenis Kesulitan		
	Kesulitan Menggunakan Konsep	Kesulitan Menerapkan Prinsip	Kesulitan Verbal
1		√	√
2	√		√

Tabel 12. Jenis Kesulitan FNO

Nomor Soal	Jenis Kesulitan		
	Kesulitan Menggunakan Konsep	Kesulitan Menerapkan Prinsip	Kesulitan Verbal

1		√	√
2	√	√	√

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini subyek yang masuk kategori tinggi dan sedang lebih sedikit mengalami kesulitan sehingga mampu menjawab soal dengan baik. Adapun siswa yang masuk kategori rendah memiliki kesulitan yang hamper sama. Hal ini dikarenakan kurang konsentrasi sehingga kurang memahami materi yang diajarkan sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan siswa disemua kategori agar bisa tercapai prestasi yang merata di dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI TAMAN CIBODAS KECAMATAN PERIUK KOTA TANGERANG. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3228>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1). <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>
- Azhimuh, A. B., Turmuzi, M., & Wahidaturrahmi, W. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 196–201. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i2.44>
- Cahyadi, F. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN KELAS III B SD NEGERI BANDUNGREJO 01 DEMAK. 2(3).
- Dewi, N. K., Untu, Z., & Dimpudus, A. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 61–70. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.217>
- Djamaluddin, D. A., Ag, S., Sos, S., & Wardana, D. (n.d.). *4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.

- Fauziah, I. B., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2021). Identifikasi kesulitan belajar matematika di rumah selama pandemi covid-19 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v9i1.49891>
- Geka Setia Auliah, Darmiany, D., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.271>
- Ginanjar, D. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1463–1471.
- Iqbal, F. M., & Hw, S. (2022). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMECAHKAN SOAL CERITA SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1978. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5571>
- Kolo, F., Nahak, S., & Fitriani, F. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Kelas VIII. *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 6(3), 100–114. <https://doi.org/10.32938/jipm.6.3.2021.100-114>
- Lestari, I., Rosyana, T., & Zhanty, L. S. (n.d.). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SMP KELAS VII PADA MATERI HIMPUNAN*.
- Maryani, A., & Setiawan, W. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) di MTs Atsauri Sindangkerta. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2619–2627. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.915>
- Pramesti, C., & Prasetya, A. (2021). Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam Menggunakan Prinsip Matematis. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(02), 9–17. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v11i02.11091>
- Puspita, R. M. & Syamsuri. (2022). Kesulitan Belajar Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1286–1294. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3488>
- Raharjo, I., & Untari, M. F. A. (2021). *Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik*. 4(1).
- Rahmah, D. A., & Abadi, A. P. (2019). *Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika*.
- Rahmawati, D. (2020). *Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom*. 3.

- Riyanda, A., & Maidiyah, E. (2022). *Analisis Kesulitan Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variable di Kelas VIII SMPN 8 Banda Aceh*. 10(2).
- Sholekah, L. M., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA DITINJAU DARI KONEKSI MATEMATIS MATERI LIMIT FUNGSI. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1413>
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84–89. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4504>
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). PERAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA SEDERHANA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Zuliani, R., & Rini, C. P. (2021). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SDN KARAWACI 1. 3*.